



**PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA  
KERJA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN  
BANYUWANGI PADA TAHUN 2007-2016**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Sindi Nur Aqmalia  
NIM. 140810101062**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA  
KERJA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN  
BANYUWANGI PADA TAHUN 2007-2016**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Sindi Nur Aqmalia  
NIM. 140810101062**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Iswahyuni dan Ayahanda Eko Gunawan tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga.
2. Almarhum kakek Barno yang telah mendukung dan memberikan motivasi.
3. Bapak/Ibu Guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah sabar mendidik dan memberikan ilmunya.
4. Rekan-rekan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

**MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, dan apabila telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(SR. Alam Nasyrah, 6-7)

“Ilmu itu kehidupan hati daripada kebutaan, sinar penglihatan daripada kedzaliman dan tenaga badan daripada kelemahan”

(Abu Hamid Al Ghazali)

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh”

(Confusius)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindi Nur Aqmalia

NIM : 140810101062

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2007-2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Juli 2018

Yang menyatakan,

Sindi Nur Aqmalia

NIM. 140810101062



**PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA  
KERJA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN  
BANYUWANGI PADA TAHUN 2007-2016**

**SKRIPSI**

Oleh

Sindi Nur Aqmalia  
NIM. 140810101062

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Fivien Muslihatinningsih, SE., M.Si.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2007-2016

Nama Mahasiswa : Sindi Nur Aqmalia

NIM : 140810101062

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 25 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.  
NIP. 195812061986031003

Fivien Muslihatinningsih, SE., M.Si.  
NIP. 198301162008122001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. SebastianaViphindrartin, M.Kes  
NIP. 196411081989022001

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi

**PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA  
KERJA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN  
BANYUWANGI PADA TAHUN 2007-2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sindi Nur Aqmalia

NIM : 140810101062

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal : 16 Juli 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si. (.....)  
NIP. 196907181995122001
2. Sekertaris Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si (.....)  
NIP.196807151993031001
3. Anggota Dra. Anifatul Hanim, M.Si (.....)  
NIP.196507301991032001

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,



Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA  
NIP. 19710727199512101

Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2007-2016

**Sindi Nur Aqmalia**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat elastisitas tenaga kerja sektor pariwisata di kabupaten Banyuwangi, mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di kabupaten Banyuwangi, serta mengetahui pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang mampu menggambarkan kontribusi sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan sektor pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja selama kurun waktu 2007-2016 menunjukkan tingkat yang bervariasi yaitu bersifat elastis artinya apabila pendapatan sektor pariwisata berubah maka penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata akan mengalami perubahan yang baik setiap tahunnya dengan prosentase yang melebihi prosentase perubahan pendapatan dan dengan ditunjukkannya kenaikan pendapatan pada sektor pariwisata setiap tahunnya. Dan bersifat inelastis artinya bahwa prosentase laju pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata lebih besar daripada prosentase laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di kabupaten Banyuwangi. Secara keseluruhan kontribusi atau sumbangan yang diberikan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2007-2016 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan memberikan kontribusi yang sedikit terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Banyuwangi dengan kontribusi rata-rata sebesar 1,84 persen. Keseluruhan kontribusi atau sumbangan yang diberikan sektor pariwisata dari tahun ke tahun selama kurun waktu 2007-2016 mengalami fluktuasi namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan kontribusi terbesar yaitu sebesar 3,90 persen.

Kata Kunci: sektor pariwisata, penyerapan tenaga kerja, dan Pendapatan Asli Daerah

*The Role of Tourism Sector To The Labour Absorption And Regional Income  
(PAD) In Banyuwangi From 2007-2016*

**Sindi Nur Aqmalia**

*Development Economics Departement, Faculty of Economics,  
University of Jember*

**ABSTRACT**

*This study aims to find out how much the level of labor elasticity of tourism sector in Banyuwangi regency, to know the contribution of tourism sector to local own income in Banyuwangi regency, and to know the growth of labor absorption in tourism sector in Banyuwangi regency. The reaserch method used is descriptive research type that is research type that able to describe contribution of tourism sector to the absorption of manpower in Banyuwangi district. The results of this study indicate that the ability of the tourism sector in the absorption of labor during the periode 2007-2016 shows varying levels that is elastic means if the income of the tourism sector changes then the absorption of labor in the tourism sector will experience a good change every year with a percentage that exceeds the percentege changes in income and with the increase in revenues in the tourism sector each year. And is inelastic means that the percentage of growth rate of growth of employment in the tourism sector in Banyuwangi district. Overall contribution or contribution given by the tourism sektor to the region's original revenue from 2007-2016 fluktuated from year to year and contributed slightly to the Banyuwangi District's original income with an average contribution of 1,84 percent. Overall contribution or contribution given by the tourism sector from year to year during the period 2007-2016 fluktuated but in the year 2016 has increased the largest contribution of 3,90 percent.*

*Keywords : tourism sector, employment absorption, and Local Own Revenue*

## RINGKASAN

**Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2007-2016;** Sindi Nur Aqmalia, 140810101062; 2018; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penelitian yang berjudul “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2007-2016” pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan cara peningkatan pertumbuhan ekonominya. Kegiatan peningkatan pertumbuhan perekonomian ini terkait dengan peningkatan perekonomian daerah termasuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Disamping pengelolaan terhadap sumber Pendapatan Asli Daerah, suatu daerah juga harus kreatif untuk mengelola sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah yang dimiliki, sehingga dengan adanya pengelolaan yang lebih serius terhadap sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan dipergunakan untuk membangun suatu daerah. Salah satu upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah yaitu dengan mengelola sumber daya yang ada di suatu wilayah, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menarik untuk dikembangkan guna mencapai pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah karena sektor pariwisata disini dapat menyerap sumber daya alam dan sumber daya manusia secara bersama-sama. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap sektor pariwisata, selanjutnya dapat disimpulkan secara keseluruhan dari tahun 2007-2016 penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata memiliki sifat Elastis sebesar 4,01 persen artinya apabila pendapatan sektor pariwisata berubah maka penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata akan mengalami perubahan dengan prosentase

yang melebihi prosentase perubahan pendapatan. Karena menunjukkan angka sebesar 4,01 persen yang dikategorikan Elastis, yang artinya setiap kenaikan nilai pendapatan sektor pariwisata sebesar 1 persen diikuti dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata sebesar 4.01 persen. Secara keseluruhan kontribusi atau sumbangan yang diberikan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2007-2016 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan memberikan kontribusi yang sedikit terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Banyuwangi dengan kontribusi rata-rata sebesar 1,84 persen. Keseluruhan kontribusi atau sumbangan yang diberikan sektor pariwisata dari tahun ke tahun selama kurun waktu 2007-2016 mengalami fluktuasi namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan kontribusi terbesar yaitu sebesar 3,90 persen.

## PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2007-2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima Kasih kepada sang Maha pencipta Allah SWT.
2. Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes., selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.si., selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dra. Anifatul Hanim, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Dr. Sebastiana Viphindaratin, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;

7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa;
8. Ibunda Iswahyuni dan Ayahanda Eko Gunawan yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa;
9. Almarhum Barno, selaku kakek penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi;
10. Rekan-rekan terbaik di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2014 Wulan Nur Kumala Sari, Makrifatul Lailiyah, dan Triana Desi Puspita Ririn, terimakasih atas motivasi, diskusi-diskusi dan kenangan selama empat tahun, baik suka maupun duka dalam masa perkuliahan;
11. Teman-teman tercinta Yulita Indra, Nova Novita, dan Sinta Adelina terimakasih untuk dukungan dan 7 tahun yang mengesankan;
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis juga menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 25 Juli 2018

Sindi Nur Aqmalia

NIM: 140810101062

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Landasan Teori .....	6
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	6
2.1.2 Teori Tenaga Kerja .....	8

2.1.3	Elastisitas Kesempatan Kerja .....	11
2.1.4	Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah .....	13
2.1.5	Peran Sektor Pariwisata .....	17
2.1.6	Sumber Penerimaan Pendapatan Daerah.....	18
2.1.7	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja	20
2.1.8	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah .....	22
2.2	Penelitian Terdahulu .....	24
2.3	Kerangka Koseptual .....	25
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	29
3.2	Lokasi Penelitian .....	29
3.3	Jenis Dan Sumber Data .....	29
3.4	Metode Analisis Data .....	30
3.5	Definisi Operasional .....	31
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1	Gambaran Umum .....	32
4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Banyuwangi .....	32
4.1.2	Letak Geografis dan Batas-batas Wilayah .....	32
4.1.3	Keadaan Penduduk Di Kabupaten Banyuwangi .....	33
4.1.4	Pariwisata Kabupaten Banyuwangi .....	34
4.1.5	Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisata .....	35
4.2	Hasil Analisis Data .....	38
4.2.1	Analisis Laju Kenaikan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Menurut Obyek Wisata .....	38
4.2.2	Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi Dalam Kurun Waktu 2007-2016 .....	42
4.2.3	Analisis Pertumbuhan Nilai Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi dalam Kurun Waktu 2007-2016 .....	43

4.2.4 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah .....	44
4.3 Pembahasan .....	46
4.3.1 Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi Dalam Kurun Waktu 2007-2016 .....	46
4.3.2 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi Dalam Kurun Waktu 2007-2016 .....	48
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	51
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	53
<b>LAMPIRAN</b> .....	56

**DAFTAR TABEL**

1.1 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Dan Jenis Kelamin di Kabupaten Banyuwangi pada Tahun 2015 .....	4
2.2 Penelitian Terdahulu .....	23
4.1 Perkembangan Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Yang Diolah Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi 2007-2016 .....	36
4.2 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Menurut Obyek Wisata Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2007-2016 (Data Diolah) .....	39
4.3 Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi Selama Periode 2007-2016 Dilihat Dari Jumlah Tenaga Kerja Pada Obyek Wisata Per Tahunnya .....	41
4.4 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Dalam Kurun Waktu 2007-2016 .....	43
4.5 Pertumbuhan Nilai Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi dalam Kurun Waktu 2007-2016 .....	44
4.6 Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi Periode 2007-2016.....	45

**DAFTAR GAMBAR**

2.3 Kerangka Konseptual ..... 27



**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Menurut Obyek Wisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2007-2016.....	56
2. Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi Selama Periode 2007-2016 Dilihat Dari Jumlah Tenaga Kerja Pada Obyek Wisata Per Tahunnya .....	66
3. Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata Dan Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2007-2016 (Rupiah).....	67
4. Pertumbuhan Nilai Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi Dalam Kurun Waktu 2007-2016.....	68
5. Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Dalam Kurun Waktu 2007-2016.....	69

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata dalam program pembangunan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi. Dari pariwisata diharapkan dapat diperoleh devisa, baik dalam pengeluaran uang para wisatawan maupun sebagai penanaman modal asing dalam industri pariwisata. Sektor pariwisata kini mendapat perhatian khusus dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat setempat. Sektor pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Pariwisata mempunyai dampak dan manfaat yang banyak, diantaranya selain menghasilkan devisa negara dan memperluas lapangan kerja, sektor pariwisata bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya lokal. Pembangunan kepariwisataan terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperbesar penerimaan devisa, untuk pemeratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperkaya kebudayaan nasional dan tetap mempertahankan kepribadian bangsa serta tetap terpelihara nilai agama, mempererat persahabatan antar bangsa, cinta tanah air serta memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup untuk pengembangan produk nasional (Soekadijo, 1997:26). Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor industri yang sedang tumbuh dan berkembang. Segi kehidupan ekonomi nasional berkembangnya pariwisata akan menimbulkan banyak segi positif kemungkinan timbulnya industri kecil yang semuanya akan membawa kemakmuran bagi rakyat, sehingga dapat mengangkat bangsa Indonesia dalam kehidupan politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan yang lebih tinggi (Yoeti, 1990:115).

Salah satu sektor yang menarik untuk dikembangkan guna mencapai pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah yaitu sektor pariwisata, karena sector

pariwisata dapat menyerap sumber daya manusia dan sumber daya alam secara bersama-sama. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam penerimaan pendapatan. Hal tersebut karena adanya permintaan dari para wisatawan yang datang. Kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang masyarakat untuk menjadi pengusaha seperti hotel, restoran, jasa angkutan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat dapat memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut. Keberhasilan pengembangan pada sektor pariwisata berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik internasional maupun domestik, dan pendapatan perkapita.

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti negara Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (etnik). Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memiliki prospek yang cerah, tetapi hingga saat ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia.

Indonesia memiliki beberapa provinsi salah satunya yaitu Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur dapat dikelompokkan dalam tiga zona yaitu zona selatan, zona tengah, zona utara. Jawa Timur memiliki sejumlah tempat wisata yang menarik. Jawa Timur memiliki beberapa daerah wisata pegunungan, taman nasional, wisata peninggalan sejarah pada era klasik, dan memiliki beberapa wisata pantai yang sangat indah dan lain-lain. Jawa Timur memiliki beberapa kabupaten salah satu kabupaten yang terletak di ujung Jawa Timur yaitu kabupaten Banyuwangi.

Kabupaten Banyuwangi memiliki banyak potensi yang dapat diandalkan yaitu salah satunya sektor pariwisata yang menjadi sumber pendapatan daerah. Kabupaten Banyuwangi terletak di ujung timur pulau Jawa, dan membentang dari dataran rendah hingga dataran tinggi dan memiliki potensi kekayaan sumber daya alam. Kabupaten Banyuwangi memiliki beragam sumber daya alam seperti laut, gunung, taman nasional dan lainnya.

Banyuwangi yang berada di ujung timur pulau Jawa kini banyak dilirik oleh wisatawan manca negara karena berbagai festival dan ajang internasional yang dikemas dengan apik oleh Pemerintah Daerah setempat. Pada Desember 2016 Banyuwangi masuk dalam salah satu dari 10 kabupaten dengan indeks pariwisata tertinggi di Indonesia menurut media online berita Jatim. Penilaian ini dilakukan oleh kementerian Pariwisata dan para pemangku kepentingan terkait dengan mengacu pada Travel and Tourism Competitive Index dari World Economic Forum (WEF). Banyuwangi diapresiasi karena dinilai bisa mengembangkan pariwisata dengan baik. Kabupaten diujung Jawa ini berangkat nyaris dari nol untuk mengembangkan pariwisatanya, berbeda dengan 9 kota lain yang masuk dalam 10 pariwisata terbaik di Indonesia yang memang sudah menjadi kota besar yang pariwisatanya sudah terkenal maju dan menjadi destinasi unggulan terlebih dahulu.

Dalam beberapa tahun terakhir kabupaten Banyuwangi terus memacu pengembangan pariwisata karena sektor tersebut dinilai bisa ikut menjadi pengungkit berbagai sektor di masyarakat, mulai dari ekonomi hingga pendidikan. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi jumlah penduduk bekerja pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari 780.835 orang menjadi 871.029 orang pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada tahun diatas sehingga peneliti ingin mengetahui seberapa besar tenaga kerja yang diserap pada sektor pariwisata. Pengembangan obyek wisata di Kabupaten Banyuwangi diharapkan dapat menambah jumlah wisatawan sehingga akan memberikan manfaat terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja baik untuk masyarakat yang berada di daerah pariwisata ataupun masyarakat kabupaten Banyuwangi. Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu sektor yang

mendapat prioritas utama dan diunggulkan dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing sehingga diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan latar belakang diatas maka judul penelitian ini yaitu “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2007-2016”.

Di bawah ini adalah tabel penduduk berumur 15 tahun yang sudah masuk usia kerja menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2015.

Tabel 1.1 Penduduk berumur 15 tahun keatas menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin di kabupaten Banyuwangi pada tahun 2015.

Jenis kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. Angkatan kerja			
a. bekerja	513.590	357.439	871.029
b. tidak bekerja	11.650	11.137	22.787
2. Bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga, dll)	79.869	252.825	332.694
3. Jumlah penduduk usia kerja	605.109	621.401	1.226.510
4. Bekerja terhadap angkatan kerja	97,78	96,98	97,45
5. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) %	2,22	3,02	2,55
6. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) %	86,80	59,31	72,87

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang hendak diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi selama periode 2007-2016?
2. Seberapa besar Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima Kabupaten Banyuwangi selama periode 2007-2016?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di kabupaten Banyuwangi selama periode 2007-2016.
2. Besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima kabupaten Banyuwangi pada sektor pariwisata selama periode 2007-2016.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta diharapkan mampu mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
2. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam menentukan arah kebijakan terkait dengan aktivitas pariwisata.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dan menjadi informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan peran sektor pariwisata terhadap pembangunan ekonomi daerah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith (Ahman, 2006). berkaitan dengan dua unsur pertumbuhan, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output dipengaruhi oleh tiga unsur pokok yaitu:

- 1) Sumber-sumber alam.
- 2) Sumber-sumber tenaga kerja (jumlah penduduk).
- 3) Jumlah modal.

Sumber-sumber alam jumlahnya terbatas, sehingga pertumbuhan ekonomi dibatasi oleh batas maksimal dari sumber alam tersebut. Untuk tercapainya pertumbuhan output, sumber alam ini harus dimanfaatkan oleh tenaga kerja dan modal yang ada. Menurut Adam Smith, penduduk akan bertambah jika kebutuhan tenaga kerja bertambah dan tingkat upah yang diterima oleh tenaga kerja itu lebih dari jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan saja (tingkat upah subsistensi). Oleh karena itu, peranan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi yakni modal. Tenaga kerja harus berspesialisasi, Spesialisasi semakin tinggi jika jumlah modal semakin banyak, dan output pun semakin tinggi pula. Misalnya, dengan adanya mesin-mesin, tenaga kerja dapat dispesialisasikan sesuai dengan kemampuannya untuk menggunakan mesin-mesin tersebut, dan itu berarti akan mempertinggi hasil. Sedangkan modal semakin tinggi jika pasar semakin luas, dan tingkat keuntungan yang diperoleh semakin tinggi. Namun pertumbuhan ini akan macet (stationer) jika sumber-sumber alam yang ada telah digunakan secara maksimal dan yang tersisa hanya mencukupi kebutuhan penduduk saja, sehingga keuntungan tidak lagi ada. Oleh karena itu, modal dan output tidak lagi tumbuh, artinya jumlah penduduk yang lahir sama dengan jumlah penduduk yang meninggal.

Secara garis besar, teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith dapat dirumuskan sebagai berikut : pertumbuhan output akan terjadi jika jumlah modal semakin besar dan terjadi spesialisasi dalam pembagian kerja. Spesialisasi dipertinggi karena semakin tingginya modal. Modal semakin tinggi jika tingkat keuntungan semakin besar yang dapat dicapai dengan memperluas pasar. Perluasan pasar terjadi jika tingkat upah meningkat dan pertumbuhan penduduk semakin besar. Pada suatu ketika, pertumbuhan ekonomi akan berhenti jika output yang ada hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan penduduk saja, sehingga tidak lagi diperoleh keuntungan.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Istilah pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dan perkembangan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product (GDP)* atau *Gross National Product (GNP)* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999: 147). Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu negara dalam menyediakan kebutuhan akan barang dan jasa kepada masyarakat dalam jumlah yang banyak sehingga memungkinkan peningkatan kepada masyarakat dalam jumlah yang banyak sehingga memungkinkan peningkatan standar hidup dan penurunan tingkat pengangguran dalam jangka panjang (Setiyawati, 2007).

Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah dan kualitas penduduk, sumber daya modal dan teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat, sumber daya alam dan luas pasar atau pangsa pasar. Unsur yang utama pembangunan

terletak pada usaha melakukan kombinasi yang baru yang ada dalam keadaan mantap, kombinasi baru ini muncul dalam bentuk inovasi (Suryana, 2000:5).

Teori Pembangunan ekonomi menurut Kuznets adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Definisi ini mempunyai tiga komponen yaitu, pertama pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari peningkatan secara terus menerus persediaan barang, kedua teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk dan ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan, 2000:57).

Menurut Rostow teori pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi lima tahap yaitu tahap masyarakat tradisional, tahap persiapan untuk tinggal landas, tahap tinggal landas, tahap masyarakat menuju kedewasaan, dan tahap masyarakat konsumsi tinggi (Sukirno, 2006:167).

### **2.1.2 Teori Tenaga Kerja**

Kaum Klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (equilibrium). Dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja akan digunakan secara penuh (full employment). Dengan demikian dibawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Kesiediaan untuk bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk memperkerjakan mereka lebih banyak.

Kritikan teori Jhon Maynard Keynes (1883-1946) terhadap sistem Klasik salah satunya adalah tentang pendapatnya yang mengatakan bahwa tidak ada mekanisme penyesuaian (Adjustmen) otomatis yang menjamin bahwa perekonomian akan mencapai keseimbangan pada tingkat pengangguran kerja penuh. Dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik diatas. Dimanapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (labor union) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan pekerja dari penurunan tingkat upah. Kalaupun tingkat upah diturunkan maka boleh jadi tingkat pendapatan masyarakat akan turun. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan akan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga. Kalau harga-harga turun, maka kurva nilai produktivitasnya hanya turun sedikit. Meskipun demikian jumlah tenaga kerja yang bertambah tetap saja lebih kecil dari jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Lebih parah lagi kalau harga-harga turun drastis dimana jumlah tenaga kerja yang ditampung menjadi semakin kecil dan pengangguran menjadi semakin bertambah luas (Mulyadi, 2003:60).

Teori Harrod-Domar dikenal sebagai teori pertumbuhan. Menurut teori ini investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Peran modal fisik di dalam model pertumbuhan sangat penting, akan tetapi kapasitas produksi hanya dapat meningkat bila sumber daya lain (modal fisik) membesar. Disamping itu dalam model pertumbuhan, jumlah penduduk yang besar tidak mengurangi pendapatan perkapita asalkan modal fisiknya meningkat. Modal yang sama juga dikemukakan oleh model Sollow dimana dalam modal ini dipakai suatu fungsi produksi Cobb-Douglas. Angkatan kerja diasumsikan tumbuh secara geometris dan full employment selalu tercapai. Tetapi, dalam model ini pekerjaan sudah diperluas secara jelas sebagai salah satu faktor produksi, dan bukan sekedar pembagi (untuk memperoleh output pekerja). Dalam model ini juga dilihat substitusi antara modal fisik dan pekerja (Mulyadi, 2003).

Menurut Undang-Undang No.25 tahun 1997 Tenaga Kerja adalah setiap orang laki-laki atau perempuan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini digolongkan sebagai tenaga kerja mencakup mereka yang sedang bekerja, belum bekerja dan dalam atau sedang mengurus rumah tangga. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Subri, 2003). Tenaga kerja adalah sebagian dari penduduk yang menyediakan tenaganya untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa termasuk didalamnya majikan, orang yang bekerja untuk dirinya sendiri dan anggota keluarga yang bekerja tanpa bayaran maupun pekerja biasa termasuk pengangguran maupun orang-orang yang benar-benar bekerja dalam jenis pekerjaan ini (Sumitro, 1889:152).

Permintaan tenaga kerja selain merupakan derived demand dari permintaan barang dan jasa, permintaan tenaga kerja, juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Ada teknologi yang justru mengurangi permintaan tenaga kerja, yaitu kemajuan teknologi yang berupa penggunaan dan menambah penggunaan mesin-mesin industri (modal) sehingga akan menaikkan output, tetapi mengurangi penggunaan tenaga kerja (padat modal). Sedangkan penambahan penggunaan tenaga kerja untuk menaikkan output disebut sebagai padat karya (Boediono, 1991:173).

Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Perubahan permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Harga barang modal turun maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit akan turun sehingga perusahaan akan cenderung meningkatkan

produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah besar. Disamping itu permintaan tenaga kerja dapat bertambah besar karena peningkatan kegiatan perusahaan (Sumarsono, 2003:69).

### 2.1.3 Elastisitas Kesempatan Kerja

Elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi. (Simanjuntak, 1985:42). Konsep elastisitas penyerapan tenaga kerja berasal dari teori Keynes mengenai permintaan tenaga kerja ditentukan oleh besarnya permintaan barang dan jasa masyarakat untuk konsumsi dan jumlah investasi baru. Konsep elastisitas penyerapan tenaga kerja mengansumsikan bahwa permintaan tenaga kerja merupakan derived demand dari permintaan barang dan jasa, artinya perubahan permintaan tenaga kerja diakibatkan oleh permintaan output tidak akan perubahan permintaan tenaga kerja (Ananta, 1993).

Elastisitas permintaan merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Permintaan akan sesuatu itu dapat berupa barang, tenaga kerja, produksi dan lain-lain. Koefisien elastisitas dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan dari faktor tertentu, angka koefisien elastisitas didapat dengan pembagian suatu persentase, maka koefisien ini adalah satu angka yang tidak mempunyai unit atau angka murni. (Sumarsono, 2003:42).

Elastisitas merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Koefisien elastisitas dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan satu persen dari faktor penentu. Angka koefisien ini didapat dari pembagian antara suatu persentase, maka koefisien ini didapat dari pembagian antara suatu persentase, maka koefisien ini adalah suatu angka yang tidak mempunyai unit atau angka murni (Boediono, 1991:205). Elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bisa terserap dengan adanya kenaikan atau pertumbuhan dalam produksi. Ini berarti elastisitas dapat dihitung dengan menggunakan laju pertumbuhan produksi, berarti untuk mencari elastisitas

penyerapan tenaga kerja adalah dengan laju penyerapan tenaga kerja dan laju kenaikan produksi. Dengan demikian semakin besar laju kenaikan produksi dan semakin besar laju elastisitas penyerapan tenaga kerja maka laju penyerapan kerja juga akan semakin besar. Dengan pengertian diatas maka elastisitas kesempatan kerja dapat dirumuskan sebagai berikut (Glassburner dan Candra, 1998:164):

$$\eta N = \frac{Li^{\circ}}{Qi^{\circ}}$$

Dimana

$\eta N$  = tingkat elastisitas kesempatan kerja.

$Li^{\circ}$  = laju tenaga kerja yang diserap

$Qi^{\circ}$  = laju produksi yang dihasilkan

Besar kecilnya elastisitas kesempatan kerja ditentukan kemungkinan oleh empat faktor yaitu (Simanjuntak, 1998:2):

1. Substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, semakin kecil mensubstitusikan faktor produksi lain terhadap tenaga kerja maka semakin kecil elastisitas permintaan tenaga kerja.
2. Elastisitas permintaan barang yang dihasilkan, semakin besar elastisitas terhadap barang yang dihasilkan akan semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja.
3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi, semakin besar biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi akan semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja.
4. Elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya, semakin elastis persediaan faktor produksi pelengkap lain akan semakin elastis pula permintaan tenaga kerja.

Kriteria dan kepekaan dari elastisitas kesempatan kerja dalam kaitannya dalam menyerap tenaga kerja dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut (Boediono, 1991:30 dan Sukirno, 1994:110):

1.  $\eta N = 1$ , disebut *Unitary*, kemampuan sektor pariwisata untuk menyerap tenaga kerja, apabila kegiatan sektor pariwisata naik 1% sedangkan apabila

kegiatan sektor pariwisata menurun 1% maka jumlah pariwisata yang diserap akan turun 1%.

2.  $\eta_N > 1$ , disebut Elasticity, dimana kemampuan sektor pariwisata untuk menyerap tenaga kerja, apabila kegiatan sektor pariwisata naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat terserap akan meningkat lebih dari 1% sedangkan apabila kegiatan sektor pariwisata turun 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan turun lebih dari 1%.
3.  $\eta_N < 1$ , disebut Inelasticity, dimana kemampuan sektor pariwisata untuk menyerap tenaga kerja, apabila kegiatan sektor pariwisata naik sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap akan meningkat kurang 1%, sedangkan apabila sektor pariwisata turun sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan turun kurang dari 1%.
4.  $\eta_N = \infty$ , disebut elastisitas sempurna, dimana kemampuan sektor pariwisata untuk menyerap tenaga kerja, apabila kegiatan sektor pariwisata naik sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan diserap akan sebesar tidak terhingga ( $\infty$ ).
5.  $\eta_N = 0$ , disebut inelastis sempurna dimana kemampuan sektor pariwisata untuk menyerap tenaga kerja, apabila kegiatan sektor pariwisata naik sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan diserap tetap, tidak ada perubahan.

#### 2.1.4 Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah

Teori schumpeter mengenai pembangunan ekonomi yaitu faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau entrepreneur (wiraswasta). Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para entrepreneur dan kemajuan inovasi diartikan sebagai peningkatan output total masyarakat. Schumpeter membedakan pengertian pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi walaupun keduanya merupakan sumber peningkatan output masyarakat. Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan

“teknologi” produksi itu sendiri. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh wiraswasta. Inovasi ini berarti perbaikan teknologi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah dan kualitas penduduk, sumber daya modal dan teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat, sumber daya alam dan luas pasar atau pangsa pasar. Unsur yang utama pembangunan terletak pada usaha melakukan kombinasi yang baru yang ada dalam keadaan mantap, kombinasi baru ini muncul dalam bentuk inovasi.

Menurut Schumpeter Pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian didalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Dalam pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. (Suryana, 2000:5).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan pendapatan perkapita riil suatu masyarakat dalam jangka panjang dan bersifat dinamis. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk perbaikan kualitas hidup. Peningkatan barang-barang dan jasa, serta menciptakan lapangan kerja baru dengan upah yang layak. Teori Rostow menjelaskan bahwa semua negara dalam dimensi ekonomi berada dalam salah satu diantara salah satu tahap perkembangan pembangunan dan membagi tahap pembangunan menjadi lima tahap yaitu (Sukirno, 2006:167):

1. Tahap masyarakat tradisional

Struktur yang dikembangkan dalam fungsi produksi yang terbatas dan adanya pencapaian output perkapita. Hal ini dikarenakan terbatasnya produktivitas dan harus mengerahkan sumber daya yang besar kepada pertanian.

## 2. Tahap persiapan untuk tinggal landas

Pada tahap ini perkembangan ilmu pengetahuan yang disalurkan kedalam fungsi-fungsi produksi baru baik dalam bidang pertanian maupun dibidang industri.

## 3. Tahap tinggal landas

Memunculkan kekuatan-kekuatan yang menimbulkan kemajuan ekonomi dapat diperluas dan mendominasi masyarakat yang bersangkutan dan menyebabkan tingkat investasi efektif serta tabungan-tabungan yang semakin meningkat dari jumlah pendapatan nasional.

## 4. Tahap masyarakat menuju kedewasaan

Masyarakat lebih mandiri dengan memusatkan perhatiannya pada industri kecil dan teknologi. Dalam hal ini kedewasaan berarti suatu perekonomian telah menunjukkan kapasitas untuk bergerak melampaui industri-industri semula dan menerapkan industri modern secara efisien.

## 5. Tahap masyarakat konsumsi tinggi

Peralihan dari sektor-sektor semakin terlihat menjadi sektor yang bergerak ke arah barang-barang konsumsi tahan lama serta jasa-jasa. Selain itu pendapatan perkapita meningkatkan suatu titik sehingga masyarakat akan melakukan konsumsi yang melebihi kebutuhan pangan dan struktur angkatan kerja berubah dimana banyak masyarakat yang ingin memiliki usaha dan memetik usahanya.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal atau daerah menjadi masalah pokok pembangunan daerah. Berbagai

kebijakan nasional dan daerah perlu dibuat untuk digunakan sebagai dasar pembangunan wilayah (daerah). Kebijakan-kebijakan tersebut merupakan peralatan (instrumen) pembangunan daerah. Peralatan-peralatan pembangunan daerah tersebut berupa UU, peraturan pemerintah pusat, keputusan menteri, peraturan daerah (perda), keputusan gubernur, keputusan bupati atau walikota, dan sebagainya. Instrumen tersebut bertujuan untuk mengatur pembangunan daerah, meliputi ketentuan tentang otonomi (kekuasaan) daerah, tentang keuangan daerah, tentang kelembagaan daerah, dan sebagainya (Ghalib, 2005:230).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif membangun daerah. Pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada berupaya menginventarisir potensi sumberdaya ada untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bahwa corak pembangunan yang diterapkan berbeda pula. Total pola kebijaksanaan yang pernah diterapkan dan berhasil pada suatu daerah belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lain. Jika akan membangun suatu daerah, kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kondisi (masalah, kebutuhan, dan potensi) daerah yang bersangkutan (Arsyad, 1999:109).

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan penggunaan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menafsir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1997:274).

### 2.1.5 Peran Sektor Pariwisata

Peran pariwisata saat ini antara lain sebagai peran ekonomi, sumber devisa negara, peran sosial yaitu sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan sebagai peran kebudayaan yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kesenian (Hutabarat, 1992).

#### 1. Peran ekonomi

Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minuman, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu juga mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang untuk masyarakat tersebut menjadi pengusaha hotel, wisma, homestay, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

#### 2. Peran sosial

Semakin luasnya lapangan kerja, sarana dan prasarana seperti hotel, restoran dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang “padat karya”. Untuk menjelaskan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga dibidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.

### 3. Peran kebudayaan

Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah. Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup. Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, lembah hijau, pantai dan sebagainya merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan pariwisata.

#### **2.1.6 Sumber Penerimaan Pendapatan Daerah**

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu komponen sumber penerimaan daerah sebagaimana diatur dalam pasal 79 Undang-Undang No.22 tahun 1999, serta PP Mendagri No.59 tahun 2007 bahwa sumber pendapatan daerah terdiri dari pertama, Pendapatan Asli Daerah yaitu hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Kedua, Dana Perimbangan. Ketiga, Pinjaman Daerah. Keempat, Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

##### 1. Hasil Pajak Daerah.

Jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah propinsi yaitu pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan. Sedangkan jenis pajak daerah untuk kabupaten terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan C.

##### 2. Hasil Retribusi Daerah.

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Ada tiga

golongan retribusi daerah yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu. Retribusi jasa umum yaitu retribusi atas jasa yang diberikan pemerintah daerah pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan. Retribusi jasa usaha yaitu retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta. Retribusi perizinan tertentu yaitu retribusi atas kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana atau fasilitas tertentu guna kelestarian lingkungan.

3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan. Yang termasuk dalam jenis pendapatan ini yaitu deviden atau bagian laba yang diperoleh oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dibagikan bagi pemegang saham, dalam hal ini merupakan pendapatan bagi pemerintah daerah.
4. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Yang tergolong dalam jenis pendapatan ini antara lain pendapatan bunga deposito, jasa giro, hasil penjualan surat berharga investasi, pendapatan dari ganti rugi atas kerugian atau kehilangan kekayaan daerah, denda, penggantian biaya, dan lain-lain.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) seharusnya menjadi tolak ukur kemampuan masing-masing daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Pendapatan Asli Daerah merupakan jumlah dana yang benar-benar menunjukkan kemampuan daerah dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk kegiatan pembangunan daerah. Semakin besar penerimaan Penerimaan Asli Daerah berarti pula bahwa kemampuan dalam melaksanakan pembangunan akan lebih baik. Penerimaan Asli Daerah terdiri dari penerimaan pajak daerah, laba perusahaan daerah, penerimaan dari dinas pendapatan dan lain-lain (Nazara, 1997:20).

#### 1. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah peralihan kekayaan dari pihak masyarakat kepada kas daerah untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplus digunakan untuk

tabungan masyarakat yang merupakan sumber utama untuk membiayai investasi masyarakat. Di negara manapun pajak merupakan sumber penerimaan negara yang utama. Pajak memiliki fungsi sebagai alat untuk mengumpulkan dana guna membiayai kegiatan-kegiatan pemerintahan terutama kegiatan-kegiatan rutin. Fungsi regulator atau pengaturan juga mempunyai fungsi sebagai alat untuk mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan swasta dalam perekonomian guna menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, mengadakan redistribusi pendapatan serta stabilitas ekonomi atau meluas menjadi mengatur kegiatan-kegiatan produsen maupun konsumen dalam mencapai tujuan masing-masing (Suparmoko, 1987:66).

### **2.1.7 Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja**

Peranan pariwisata dalam pembangunan negara yang garis besarnya berintikan tiga segi yaitu segi ekonomis, sebagai sumber devisa dan pajak, segi sosial berupa penciptaan lapangan kerja dan segi kebudayaan yang memperkenalkan budaya-budaya daerah. Hal itu memang menguntungkan bagi suatu negara, terutama negara yang sedang berkembang baik dari segi ekonomi, budaya, ketenagakerjaan maupun untuk pemerataan pembangunan (Spillane, 1991:54). “Berkembangnya pariwisata akan berakibat ganda bagi lain-lain sektor”. Dengan demikian sejumlah besar tenaga kerja langsung maupun sebagai tenaga kerja pada sektor pendukung. Semua ini akan memperluas kesempatan kerja juga sekaligus penyerapan pemerataan pendapatan (Spillane, 1991:86). Dari perspektif ekonomi, pengembangan obyek wisata sebagai salah satu bagian dari industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang menjanjikan. Namun mengingat sektor pariwisata sebagai salah satu bidang yang kompleks, maka sektor ini dapat dipandang hanya dari satu sisi lain yang terkait aspek terhadap masyarakat setempat juga harus dipertimbangkan. Untuk itu dalam pengembangan obyek wisata ada dua hal yang perlu dilakukan. Pertama adalah memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatifnya. Kedua, sedapat mungkin mengikutsertakan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pengembangan. Pada penduduk setempat perlu dibangkitkan perasaan bahwa

mereka mempunyai kepentingan terhadap daerah wisata yang bersangkutan (Kodyat, 1982:4).

Pariwisata merupakan industri padat karya yang artinya banyak menggunakan tenaga manusia. Tenaga manusia disini sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan karena memang pariwisata merupakan industri yang sifatnya jasa. Pengembangan pariwisata suatu daerah bertujuan untuk mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomis yang disebabkan adanya lalulintas orang-orang dalam berpariwisata. Sebagai suatu industri, pariwisata perlu dikelola dengan baik agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Salah satu keuntungan yang diharapkan dengan dikembangkannya industri pariwisata yang membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya (Spillane, 1991:138).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah (Yoeti, 1990:13) :

- a) Pendapatan, yaitu pendapatan masyarakat atau individu banyak menentukan dalam memutuskan untuk melakukan perjalanan pariwisata. Semakin banyak kelebihan pendapatan atas kebutuhan hidup rumah tangga sehari-hari akan semakin meningkatkan permintaan terhadap produk wisata.
- b) Harga produk wisata, yaitu harga dari tourist product ini tidak hanya pada harga tanda masuk (HTM) bagi wisata, tetapi juga menyangkut biaya transportasi dari origin area ke destination origin, biaya-biaya dari barang jasa yang berkaitan dengan pariwisata, seperti akomodasi, makanan minuman, souvenir goods dan bagi wisatawan mancanegara akan memperhatikan biaya perubahan mata uang.
- c) Kualitas, yaitu kualitas produk pariwisata sangat mempengaruhi dalam menarik wisatawan, khususnya sumber daya alamnya. Dalam masa persaingan yang tajam seperti yang terjadi akhir-akhir ini, maka keindahan dan kualitas sumber daya alam (daerah wisata) sangat menentukan hasrat seorang atau masyarakat untuk mengkonsumsinya. Pengertian kualitas disini adalah dalam hal “something to see, something to do and something to buy” (Yoeti, 1990:71).

- d) Keadaan politik dan keamanan, yaitu situasi politik dan keamanan turut menentukan keputusan seorang atau masyarakat untuk melakukan wisata, bilamana disuatu daerah atau negara keadaan politik dan keamanannya tidak stabil akan menimbulkan keengganan masyarakat untuk pergi ke daerah-daerah wisata, karena pada situasi demikian akan mengancam keselamatan wisatawan.
- e) Hubungan ekonomi antar negara, yaitu dalam industri pariwisata modern, hubungan dalam perekonomian antar negara merupakan dorongan bagi orang-orang untuk mengunjungi suatu negara (termasuk daerah-daerah wisatanya) terutama dalam kegiatan usaha-usaha seperti konferensi, symposium dan lainnya.
- f) Keadaan musim, yaitu musim mempengaruhi arus kunjungan wisata ke suatu daerah, pada musim penghujan frekuensi pengunjung akan lebih sedikit daripada musim kemarau.
- g) Hari libur dan hari-hari besar, yaitu permintaan terhadap wisata akan meningkat dengan adanya long weekend, adanya hari-hari libur bagi karyawan, hari-hari besar nasional dan keagamaan memberikan kesempatan kepada keluarga-keluarga untuk melakukan perjalanan wisata.
- h) Peraturan pemerintah, yaitu peraturan yang mengatur orang-orang yang melakukan perjalanan wisata khususnya akan mempengaruhi permintaan individu atau masyarakat untuk melakukan perjalanan.
- i) Transportasi, yaitu dengan semakin majunya perkembangan teknologi transportasi menyebabkan semakin cepat dan lancarnya suatu perjalanan. Hal ini menyebabkan semakin senangnya masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata.

### **2.1.8 Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah dijelaskan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri atas:

- a) Pendapatan Asli Daerah, yaitu (i) hasil pajak daerah, (ii) hasil retribusi daerah, (iii) hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan (iv) lain-lain pendapatan asli daerah yang sah,
- b) Dana perimbangan,
- c) Pinjaman daerah,
- d) Lain-lain pendapatan daerah yang asli.

Kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya sangat ditentukan atau tergantung dari sumber-sumber pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah dituntut untuk dapat menghidupi dirinya sendiri dengan mengadakan pengelolaan terhadap potensi yang dimiliki, untuk itu usaha untuk mendapatkan sumber dana yang tepat merupakan suatu keharusan. Terobosan-terobosan baru dalam memperoleh dana untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah harus dilakukan, salah satunya dari 29 adalah sektor pariwisata.

Pendapatan asli daerah adalah salah satu sumber pendapatan daerah yang dituangkan dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan merupakan sumber murni penerimaan daerah yang selalu diharapkan peningkatannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan Roerkaerts dan Savat (Spillane, 1987:138) menjelaskan bahwa manfaat yang dapat diberikan sektor pariwisata adalah pertama, menambah pemasukan dan pendapatan, baik untuk pemerintah daerah maupun masyarakatnya. Penambahan ini bisa dilihat dari meningkatnya pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat, berupa penginapan, restoran dan rumah makan, pramuwisata, biro perjalanan dan penyediaan cinderamata. Bagi daerah sendiri kegiatan usaha tersebut merupakan potensi dalam menggali PAD, sehingga perekonomian daerah dapat ditingkatkan. Kedua, membuka kesempatan kerja, industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut. Ketiga. Menambah devisa negara, semakin banyaknya wisatawan yang datang, maka makin banyak devisa yang akan diperoleh. Keempat, merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta menunjang gerak pembangunan daerah.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1.	Maaruf dkk; Jurnal ilmu pertanian Indonesia; no 1; vol 19; (2014)	Alam Taman Nasional Gunung Halimun Salak: Solusi Kepentingan Ekologi Dan Ekonomi	Analisis dampak ekonomi penyerapan tenaga kerja dan dampak multiplier	Wisata Taman Nasional Gunung Halimun Salak memberikan kontribusi penting bagi konservasi berupa dana konservasi dan pemenuhan ekonomi masyarakat berupa penyerapan tenaga kerja dan dampak ekonomi bagi perekonomian lokal.
2.	Pradikta, Angga; Economics development analysis journal; no 4; vol 2; (2013)	Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati	Seberapa besar kontribusi obyek wisata waduk Gunungrowo Indah untuk Pendapatan Asli Daerah kabupaten Pati. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode SWOT	Obyek wisata waduk Gunungrowo Indah kontribusinya dari tahun ke tahun persentasinya masih cenderung sedikit. Hal ini diakibatkan karena jumlah pengunjung yang masih rendah. Kenaikan dan penurunan pendapatan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu jumlah wisatawan serta besarnya tarif masuk obyek wisata. Semakin besar jumlah wisatawan akan membuat kontribusi pendapatan retribusi meningkat.
3.	Suartini, Ni Nyoman dan Suyana Utama, Made; E-jurnal ekonomi dan bisnis universitas Udayana; No 3; Vol 2; (2013)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar	Analisis yang digunakan menggunakan data sekunder, yang di analisis dengan metode regresi linier berganda.	Jumlah kunjungan wisatawan pajak hiburan, pajak hotel dan restoran semuanya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Gianyar. Diantara ketiga variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah yaitu pajak hotel dan restoran.

4.	Kurniawan, Wawan; Economics Development Analysis Journal; No 4; Vol 4; (2015)	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.	Analisis yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas dan deskriptif persentase.	Obyek wisata Umbul Sidomukti berdampak meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja di sekitar obyek wisata. Peningkatan wisatawan berdampak positif pada pendapatan daerah. Pembangunan wisata Umbul Sidomukti berhasil menyerap banyak tenaga kerja. Secara umum terdapat perubahan sosial ekonomi pada masyarakat sekitar Umbul Sidomukti pasca direnovasi.
5.	Handayani dan Rahma; Diponegoro Journal of Economics; No 2; Vol 4; (2013)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus.	Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan data sekunder.	Secara parsial jumlah wisatawan, jumlah daya tarik variabel pariwisata, dan variabel pendapatan perkapita berpengaruh signifikan dan dari tiga variabel tersebut yang paling dominan pengaruh penerimaan sektor pariwisata di kabupaten Kudus adalah jumlah variabel pariwisata.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Pengembangan pariwisata diharapkan dapat memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berwirausaha, serta dapat mendorong pembangunan daerah. Sektor pariwisata juga diharapkan sebagai pergerakan dan pemicu dalam memperbaiki kondisi ekonomi. Pemerintah kabupaten Banyuwangi berusaha menggali sumber-sumber keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah, salah satunya yaitu dengan menggali potensi pada sektor pariwisata. Peningkatan pendapatan di sektor pariwisata berjalan melalui

kunjungan wisatawan ke obyek wisata sehingga dapat memberikan sumbangan retribusi obyek wisata dan nantinya akan memberikan sumbangan untuk pendapatan asli daerah kabupaten Banyuwangi. Meningkatnya pendapatan asli daerah akan memberikan posisi yang lebih baik dalam pelaksanaan pembangunan, sehingga dari hasil pendapatan asli daerah tersebut dapat diharapkan meningkatkan anggaran pembangunan kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi maka cara menghadapi sejumlah permasalahan dalam proses pembangunan ekonominya, diantaranya yaitu masalah angka pengangguran yang cukup tinggi. Dengan adanya obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah diharapkan kabupaten Banyuwangi akan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi untuk mengurangi jumlah pengangguran dan pendapatan obyek wisata juga diharapkan bisa memberi kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Banyuwangi.

Untuk menganalisis seberapa besar peran sektor pariwisata yang dikelola pemerintah daerah terhadap penyerapan tenaga kerja menggunakan analisis elastisitas, sedangkan untuk melihat seberapa besar kontribusi sektor pariwisata yang dikelola pemerintah daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Banyuwangi menggunakan alat analisis proporsi. Dengan adanya obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah sebagai sektor penunjang pada pemerintah daerah, diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja.

Bagan kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Pengembangan potensi pariwisata mampu memberikan dampak positif dengan adanya perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat. Secara ekonomi pariwisata memberi dampak pada peluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan perkapita dan peningkatan devisa negara. Kegiatan pemenuhan kebutuhan wisatawan akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Berkaitan dengan itulah kunjungan wisatawan, mempunyai dampak ekonomi pada daerah tujuan wisata yang didatangi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dampak langsung adalah dengan adanya kunjungan wisatawan, maka akan menciptakan permintaan terhadap fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan jasa pariwisata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan perkapita daerah sehingga jumlah penerimaan daerah sektor pariwisata juga akan meningkat. Dampak tidak langsung adalah perkembangan di bidang pariwisata akan meningkatkan juga di sektor-sektor lainnya. Dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.



## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Deskriptif yaitu suatu mode yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dalam suatu kelas pariwisata pada masa sekarang. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambarang dalam lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu. Metode analisis ditujukan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada teori-teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Nasir. 1999:150).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang digunakan diperoleh dan didapatkan dari instansi atau pihak yang mempunyai kaitan dan wewenang secara langsung. Data didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sosial, Dinas ketenaga Kerjaan dan Dinas Pendapatan, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Banyuwangi. Selain itu juga dilakukan studi pustaka serta dokumen-dokumen tertulis lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dikabupaten Banyuwangi karena sektor pariwisatanya sangat berpotensi dengan baik dan pada tahun-tahun sekarang jumlah wisatawan yang mengunjungi pariwisata di Banyuwangi mengalami peningkatan dan sektor pariwisata di Banyuwangi mengalami perkembangan yang baik dan semakin meningkat.

### **3.3 Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, baik literatur, studi pustaka, atau penelitian-

penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Banyuwangi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sosial kabupaten Banyuwangi, Dinas Ketenagakerjaan dan Dinas Pendapatan pada tahun 2007-2016 berupa data runtut waktu (time series). Selain itu juga dilakukan studi pustaka serta dokumen-dokumen tertulis lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada teori-teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### 3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis data yang digunakan untuk menghitung Elastisitas tenaga kerja pada sektor pariwisata yaitu dengan rumus: (Chandra dan Bruce, 1998:164).

$$\eta N = \frac{Li^{\circ}}{Qi^{\circ}}$$

Dimana:

$\eta N$  = Elastisitas kesempatan kerja pada sektor pariwisata

$Li^{\circ}$  = Laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata

$Qi^{\circ}$  = Laju pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata

a. Untuk mengetahui laju pertumbuhan tenaga kerja pada sektor pariwisata digunakan model dengan rumus (Mulyadi, 1998:86)

$$L^{\circ} = \frac{TK_t - TK_{t-1}}{TK_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$L^{\circ}$  = Pertumbuhan tenaga kerja sektor pariwisata

$TK_t$  = Tenaga kerja pada tahun t

$TK_{t-1}$  = Tenaga kerja pada tahun t-1

b. Untuk mengetahui laju pertumbuhan nilai pendapatan dari sektor pariwisata digunakan rumus (Mulyadi, 1998:86)

$$Q^{\circ} = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$Q^o$  = Pertumbuhan nilai pendapatan sektor pariwisata

$Q_t$  = Nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun  $t$

$Q_{t-1}$  = Nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun  $t-1$

3.4.2 Untuk mengetahui besarnya proporsi atau kontribusi dari sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka digunakan analisis proporsi dengan rumus (Djarwanto, 2001:152)

$$Z = \frac{X_m}{Y_m} \times 100\%$$

Dimana:

$Z$  = Proporsi penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

$X_m$  = Penerimaan sektor pariwisata

$Y_m$  = Pendapatan Asli Daerah

### 3.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut:

1. Pendapatan sektor pariwisata pertahun adalah pendapatan yang diperoleh dari pengenaan retribusi yang berasal dari retribusi karcis dan retribusi parkir pada tiap obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi yang dihitung dalam satuan rupiah.
2. Jumlah tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja langsung yang bekerja di tiap obyek wisata yang dikelola Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi yang dinyatakan dalam orang atau jiwa yang diperoleh dari Kelompok atau Organisasi Sadar Wisata.
3. Pendapatan Asli Daerah pertahun adalah penghasilan pokok daerah yang bersumber pada pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba daerah, pendapatan yang berasal dari pemerintah dan pendapatan lain yang sah dalam setiap tahunnya dalam satuan rupiah.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian dan analisis terhadap sektor pariwisata dapat disimpulkan:

1. Dari hasil analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata selama waktu 2007-2016 menunjukkan tingkat yang bervariasi. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata selama kurun waktu 2007-2012 adalah bersifat elastis artinya apabila pendapatan sektor pariwisata lebih tinggi maka penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata akan mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya dengan persentase yang melebihi persentase pada pendapatan dan dengan ditunjukkannya kenaikan pendapatan pada sektor pariwisata setiap tahunnya. Dan pada tahun 2012-2016 adalah bersifat inelastis artinya bahwa persentase laju pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata lebih besar daripada persentase laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di kabupaten Banyuwangi.
2. Kontribusi pendapatan obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah terhadap Pendapatan sektor pariwisata dari tahun 2007-2016 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Banyuwangi pengaruhnya naik turun tapi cenderung naik sehingga perlu dilakukannya pengembangan yang lebih baik lagi sehingga bisa menyumbangkan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah lebih banyak lagi Pada tahun-tahun yang akan datang. Pembangunan sektor pariwisata nantinya juga diharapkan mampu merangsang pemerintah untuk lebih banyak mengajak para investor untuk menanamkan investasinya pada sektor pariwisata dan pada akhirnya semuanya akan mampu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan maksimal, sehingga dapat memperlancar dan membantu pembangunan kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan perhitungan kemampuan obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah kabupaten Banyuwangi dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi sangat kecil.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka diajukan beberapa saran yang dapat berguna bagi pemerintah kabupaten Banyuwangi untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan sektor pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah kabupaten Banyuwangi bisa menyerap tenaga kerja lebih banyak jika dikelola dengan baik sehingga tenaga kerja yang terserap akan elastis dari tahun ke tahun, untuk menjadikan obyek wisata yang dikelola pemerintah daerah elastis terhadap penyerapan tenaga kerja maka dibutuhkan investasi pada obyek wisata ini. Peningkatan investasi pada obyek wisata akan sangat membantu dalam pengelolaan obyek wisata baru sehingga tenaga kerja yang terserap juga akan bertambah, dan juga pemerintah perlu menambahkan fasilitas dan perbaikan sarana dan prasarana sehingga dapat meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata.
2. Diharapkan ada usaha-usaha yang lebih maksimal lagi dari pihak pemerintah untuk memfokuskan perhatiannya memperbaiki dan mengembangkan wisata yang dikelola pemerintah daerah agar lebih baik dan berkembang sehingga pengunjung yang akan datang ke obyek wisata akan semakin banyak dan nantinya akan meningkatkan pendapatan pendapatan sektor pariwisata yang dikelola pemerintah daerah dan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi. Pengembangan pariwisata kabupaten Banyuwangi dapat dilakukan dengan cara mempromosikan obyek wisata kabupaten Banyuwangi melalui social media, karena jangkauan media sosial yang sangat luas. Kalangan akademis maupun masyarakat juga dapat turut serta membantu melestarikan kebudayaan tradisional dan adat istiadat yang sudah ada di daerah. Pemerintah juga diharapkan untuk menambah wahana-wahana pada obyek wisata lebih banyak lagi, dan memberikan fasilitas yang lebih baik, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata sendiri dan membuka peluang kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ananta. A. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LPFE UI.
- Arsyad, Licolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPSTIE YKPN
- . 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Bina Aksara. Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia.
- Boediono. 1991. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan kesempatan kerja*. Yogyakarta: LP3ES.
- Chandra. Bruce. 1998. *Teori dan Kebijaksanaan Ekonomi Makro*. Yogyakarta: LP3ES.
- Djarwanto. 2001. *Statistik Sosial Ekonomi*, Bagian Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Glassburner dan Candra. 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LP3ES.
- Ghalib, Rusli. 2005. *Pengaruh Regional*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Hutabarat, R. V. 1992. *Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Pembangunan Daerah Tapanuli Utara (Studi Pada Kawasan Wisata Pulau Samosir)*. Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Jhingan. 1994. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- . 2000. *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*, edisi pertama. Jakarta: penerbit CV. Rajawali.
- Kodyat. 1982. *Tolak Ukur Mengevaluasi Perkembangan Pariwisata*.
- Kurniawan, Wawan. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Semarang: EDAJ. Economics Development Analysis Journal; No 4; Vol 4.
- Mulyadi. 1998. *Analisis Perkembangan. Kependudukan Menurut Sensus Penduduk: Dinamika Mobilitas Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- . 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Perdana.

- M. Maaruf dkk. 2014. *Wisata Alam Taman Nasional Gunung Halim Salak: Solusi Kepentingan Ekologi dan Ekonomi*. Bogor: JIPI. no 1; vol 19.
- Nasir, M. 1999. *Metode penelitian*. Jakarta: LP3S.
- Nazara, S. 1997. *Struktur Penerimaan Daerah Propinsi-Propinsi di Indonesia*. Jakarta: Prisma.
- Pradikta, Angga. 2013. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*. Semarang: EDAJ.
- Setiyawati, Anis. 2007. *Analisis Pengaruh PAD, DAU, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur*.
- Simanjuntak, P. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI
- \_\_\_\_\_. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE-UI
- Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Sistem Linkage")*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Spillane, J. James. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suartini dan Suyana. 2013. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar*. Bali E-jurnl ekonomi dan bisnis universitas Udayana; No 3; Vol 2; (2013)
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, cetakan ketiga. Jakarta: Penerbit Kencana
- \_\_\_\_\_. 2010. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta : Penerbit FE UI
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumitro, Djojohadikusumo. 1998. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES

Suparmoko, M. 1987. *Ilmu Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Suryana. 2000. *Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi. Ekonomi Pembangunan: teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta.

Winardi. 1983. *Dasar-dasar Ilmu Management*. Bandung: Penerbit Alumni 1983 Bandung

Yoeti, A. Oka. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: AKSARA.

Internet:

<https://banyuwangikab.bps.go.id/statictable/2015/01/27/39/jumlah-angkatankerja-penduduk-bekerja-pengangguran-tpak-dan-tpt-agustus-2009-2015.html> [diakses pada tanggal 20 Februari 2018, Pukul 21.00]

<https://banyuwangikab.go.id/new/profil/kependudukan-dan-naker.html> [diakses pada tanggal 16 mei 2018, pukul 20.00]

[http://beritajatim.com/politik\\_pemerintahan/284232/wisata\\_banyuwangi\\_masuk\\_10\\_terbaik\\_di\\_indonesia.html](http://beritajatim.com/politik_pemerintahan/284232/wisata_banyuwangi_masuk_10_terbaik_di_indonesia.html) [diakses pada tanggal 07 Desember 2017, pukul 20.00]

<https://www.banyuwangikab.go.id/profil/gambaranumum.html> [diakses pada tanggal 12 maret 2018, pukul 19.00]

<https://www.banyuwangikab.go.id/berita-daerah/antisipasi-laju-pertumbuhan-penduduk-banyuwangi-bpp-kb-gencar-sosialisasikan-kb.html> [diakses pada tanggal 16 mei 2018, pukul 20.00]

[http://www.beritajatim.com/politik\\_pemerintahan/286158/banyuwangi\\_terbitkan\\_perda\\_percepat\\_desa\\_wisata.html](http://www.beritajatim.com/politik_pemerintahan/286158/banyuwangi_terbitkan_perda_percepat_desa_wisata.html) [diakses pada tanggal 16 mei 2018, pukul 20.00]

## LAMPIRAN

Lampiran A. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Menurut Obyek Wisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2007-2016 (Orang).

No	Nama Obyek Wisata	Periode Tahun									
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Desa Wisata Using	3	4	4	4	4	5	5	5	6	7
2	Grajagan	2	2	2	3	3	4	5	4	4	4
3	Kaliklatak	2	2	2	2	2	3	3	4	4	7
4	Kawah Ijen	2	2	2	3	4	4	6	7	10	10
5	Makam Datuk Abd Bauzir	2	2	3	3	3	4	6	6	8	8
6	Mirah Fantasi	4	4	5	6	7	8	8	10	10	11
7	Pancoran	3	3	3	4	4	5	5	6	6	11
8	Pemandian Taman Suruh	3	3	3	4	4	5	6	8	8	13
9	TN Alas Purwo	2	3	3	4	4	4	4	6	6	7
10	Rowo Bayu	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4
11	Sembilan Palm	3	4	4	-	-	-	-	-	-	-
12	Sukamade	2	2	3	3	3	3	4	4	4	5
13	Umbul Pule	3	3	3	3	5	5	6	6	8	13
14	Air Terjun Tirto Kemanten	2	2	2	3	-	-	-	-	-	-
15	Atlanta	3	3	5	7	7	7	7	7	6	7
16	Alam Indah Lestari (AIL)	-	6	8	8	8	10	13	13	13	18
17	Watudodol	-	2	2	4	4	4	8	8	10	10
18	Perkebunan Kendeng Lembu	-	2	3	3	5	6	6	6	6	-



Perhitungan:

Perhitungan Laju Kenaikan Tenaga Kerja:

$$L^{\circ} = \frac{TK_t - TK_{t-1}}{TK_{t-1}} \times 100\%$$

#### 1. Desa Wisata Using

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2007-2008	4	3	33,33
2008-2009	4	4	0
2009-2010	4	4	0
2010-2011	4	4	0
2011-2012	5	4	25
2012-2013	5	5	0
2013-2014	5	5	0
2014-2015	6	5	20
2015-2016	7	6	16,67

#### 2. Grajakan

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2007-2008	2	2	0
2008-2009	2	2	0
2009-2010	3	2	50
2010-2011	3	3	0
2011-2012	4	3	33,33
2012-2013	5	4	25
2013-2014	4	5	-20
2014-2015	4	4	0
2015-2016	4	4	0

#### 3. Kaliklatak

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2007-2008	2	2	0
2008-2009	2	2	0
2009-2010	2	2	0
2010-2011	2	2	0
2011-2012	3	2	50
2012-2013	3	3	0
2013-2014	4	3	33,33
2014-2015	4	4	0
2015-2016	7	4	75

## 4. Kawah Ijen

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L°
2007-2008	2	2	0
2008-2009	2	2	0
2009-2010	3	2	50
2010-2011	4	3	33,33
2011-2012	4	4	0
2012-2013	6	4	50
2013-2014	7	6	16,67
2014-2015	10	7	42,86
2015-2016	10	10	0

## 5. Makam Datuk Abd Bauzir

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L°
2007-2008	2	2	0
2008-2009	3	2	50
2009-2010	3	3	0
2010-2011	3	3	0
2011-2012	4	3	33,33
2012-2013	6	4	50
2013-2014	6	6	0
2014-2015	8	6	33,33
2015-2016	8	8	0

## 6. Mirah Fantasi

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L°
2007-2008	4	4	0
2008-2009	5	4	25
2009-2010	6	5	20
2010-2011	7	6	16,67
2011-2012	8	7	14,29
2012-2013	8	8	0
2013-2014	10	8	25
2014-2015	10	10	0
2015-2016	11	10	10

## 7. Pancoran

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L°
2007-2008	3	3	0
2008-2009	3	3	0
2009-2010	4	3	33,33
2010-2011	4	4	0
2011-2012	5	4	25
2012-2013	5	5	0
2013-2014	6	5	20
2014-2015	6	6	0
2015-2016	11	6	83,33

## 8. Pemandian Taman Suruh

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L°
2007-2008	3	3	0
2008-2009	3	3	0
2009-2010	4	3	33,33
2010-2011	4	4	0
2011-2012	5	4	25
2012-2013	6	5	20
2013-2014	8	6	33,33
2014-2015	8	8	0
2015-2016	13	8	62,5

## 9. TN Alas Purwo

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L°
2007-2008	3	2	50
2008-2009	3	3	0
2009-2010	4	3	33,33
2010-2011	4	4	0
2011-2012	4	4	0
2012-2013	4	4	0
2013-2014	6	4	50
2014-2015	6	6	0
2015-2016	7	6	16,67

## 10. Rowo Bayu

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2007-2008	2	2	0
2008-2009	2	2	0
2009-2010	3	2	50
2010-2011	3	3	0
2011-2012	3	3	0
2012-2013	4	3	33,33
2013-2014	4	4	0
2014-2015	4	4	0
2015-2016	4	4	0

## 11. Sembilan Palm

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2007-2008	4	3	33,33
2008-2009	4	4	0

## 12. Sukamade

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2007-2008	2	2	0
2008-2009	3	2	50
2009-2010	3	3	0
2010-2011	3	3	0
2011-2012	3	3	0
2012-2013	4	3	33,33
2013-2014	4	4	0
2014-2015	4	4	0
2015-2016	5	4	25

## 13. Umbul Pule

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2007-2008	3	3	0
2008-2009	3	3	0
2009-2010	3	3	0
2010-2011	5	3	66,67
2011-2012	5	5	0
2012-2013	6	5	20
2013-2014	6	6	0
2014-2015	8	6	33,33
2015-2016	13	8	62,5

## 14. Air Terjun Tirto Kemanten

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2007-2008	2	2	0
2008-2009	2	2	0
2009-2010	3	2	50

## 15. Atlanta

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2007-2008	3	3	0
2008-2009	5	3	66,67
2009-2010	7	5	40
2010-2011	7	7	0
2011-2012	7	7	0
2012-2013	7	7	0
2013-2014	7	7	0
2014-2015	6	7	-14,29
2015-2016	7	6	16,67

## 16. Alam Indah Lestari

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2008-2009	8	6	33,33
2009-2010	8	8	0
2010-2011	8	8	0
2011-2012	10	8	25
2012-2013	13	10	30
2013-2014	13	13	0
2014-2015	13	13	0
2015-2016	18	13	38,46

## 17. Watudodol

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2008-2009	2	2	0
2009-2010	4	2	100
2010-2011	4	4	0
2011-2012	4	4	0
2012-2013	8	4	100
2013-2014	8	8	0
2014-2015	10	8	25
2015-2016	10	10	0

## 18. Perkebunan Kendeng Lembu

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2008-2009	3	2	50
2009-2010	3	3	0
2010-2011	5	3	66,67
2011-2012	6	5	20
2012-2013	6	6	0
2013-2014	6	6	0
2014-2015	6	6	0

## 19. Gumuk Kantong

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2009-2010	4	4	0
2010-2011	5	4	25
2011-2012	5	5	0
2012-2013	5	5	0
2013-2014	5	5	0
2014-2015	5	5	0
2015-2016	6	5	20

## 20. Antogan Indah

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2009-2010	5	5	0
2010-2011	5	5	0
2011-2012	7	5	40
2012-2013	7	7	0
2013-2014	7	7	0
2014-2015	8	7	14,29

## 21. PA Kalongan Indah

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2009-2010	4	4	0
2010-2011	4	4	0
2011-2012	4	4	0
2012-2013	6	4	50
2013-2014	6	6	0
2014-2015	6	6	0
2015-2016	7	6	16,67

## 22. Ekowisata Bedul

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2010-2011	5	5	0
2011-2012	5	5	0
2012-2013	5	5	0
2013-2014	4	5	-20
2014-2015	4	4	0
2015-2016	4	4	0

## 23. Umbul Bening

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2011-2012	6	6	0
2012-2013	6	6	0
2013-2014	10	6	66,67
2014-2015	10	10	0
2015-2016	13	10	30

## 24. Situs Umpak Songo

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2011-2012	4	3	33,33
2012-2013	4	4	0
2013-2014	6	4	50
2014-2015	6	6	0

## 25. Gladis

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2011-2012	4	4	0

## 26. Pemandian Mendut Hijau

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2012-2013	13	10	30
2013-2014	13	13	0
2014-2015	13	13	0
2015-2016	15	13	15,38

## 27. X Badeng Adventure

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2012-2013	8	8	0
2013-2014	10	8	25
2014-2015	10	10	0
2015-2016	15	10	50

## 28. Tamansari

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2014-2015	6	6	0
2015-2016	6	6	0

## 29. Pulau Merah

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2014-2015	13	10	30
2015-2016	14	13	7,69

## 30. Bangsring Under Water

Tahun	TK <sub>t</sub>	TK <sub>t-1</sub>	L <sup>o</sup>
2015-2016	14	10	40

**Lampiran B. Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi Selama Periode 2007-2016 Dilihat Dari Jumlah Tenaga Kerja Pada Obyek Wisata Per Tahunnya**

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Pertumbuhan (%)
1	2007	38	
			34.21
2	2008	51	
			41.18
3	2009	72	
			18.06
4	2010	85	
			18.82
5	2011	101	
			31.68
6	2012	133	
			12.03
7	2013	149	
			21.48
8	2014	181	
			12.71
9	2015	204	
			12.25
10	2016	229	

$$L^{\circ} = \frac{TK_t - TK_{t-1}}{TK_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$L^{\circ}$  = Pertumbuhan tenaga kerja sektor pariwisata

$TK_t$  = Tenaga kerja pada tahun t

$TK_{t-1}$  = Tenaga kerja pada tahun t-1

Tahun	$TK_t$	$TK_{t-1}$	$L^{\circ}$
2007-2008	51	38	34,22
2008-2009	72	51	41,18
2009-2010	85	72	18,06
2010-2011	101	85	18,82
2011-2012	133	101	31,68
2012-2013	149	133	12,03
2013-2014	181	149	21,48
2014-2015	204	181	12,71
2015-2016	229	204	12,25

**Lampiran C. Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata Dan Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2007-2016 (Rupiah)**

Tahun	PAD Sektor Pariwisata (Rp)	PAD Kabupaten Banyuwangi (Rp)	Persentase (%)
2007	1.191.672.020	86.977.565.944.19	1.37
2008	1.250.000.000	87.091.140.847.65	1.46
2009	1.273.850.302	91.447.543.868.28	1.49
2010	1.367.073.134	106.124.047.762.61	1.18
2011	1.458.375.313	112.861.314.417.98	1.29
2012	1.839.101.432	140.333.509.726.33	1.31
2013	3.493.843.298	183.024.155.839.06	1.91
2014	4.702.552.982	283.326.689.233.03	1.66
2015	9.736.797.402	346.712.332.422.82	2.81
2016	14.339.282.025	367.939.934.394.10	3.90

$$Z = \frac{X m}{Y m} \times 100\%$$

Keterangan:

Z = Proporsi penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

X m = Penerimaan sektor pariwisata

Y m = Pendapatan Asli Daerah

Perhitungan:

Tahun	Xm	Ym	Z
2007	1.191.672.020	86.977.565.944.19	1.37
2008	1.250.000.000	87.091.140.847.65	1.46
2009	1.273.850.302	91.447.543.868.28	1.49
2010	1.367.073.134	106.124.047.762.61	1.18
2011	1.458.375.313	112.861.314.417.98	1.29
2012	1.839.101.432	140.333.509.726.33	1.31
2013	3.493.843.298	183.024.155.839.06	1.91
2014	4.702.552.982	283.326.689.233.03	1.66
2015	9.736.797.402	346.712.332.422.82	2.81
2016	14.339.282.025	367.939.934.394.10	3.90

**Lampiran D. Pertumbuhan Nilai Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi Dalam Kurun Waktu 2007-2016**

No	Tahun	Nilai Pendapatan Sektor Pariwisata (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2007	1.191.672.020	4.90
2	2008	1.250.000.000	1.91
3	2009	1.273.850.302	7.32
4	2010	1.367.073.134	6,68
5	2011	1.458.375.313	26,11
6	2012	1.839.101.432	89.98
7	2013	3.493.843.298	34.60
8	2014	4.702.552.982	107.05
9	2015	9.736.797.402	47.27
10	2016	14.339.282.025	

$$Q^{\circ} = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$Q^{\circ}$  = Pertumbuhan nilai pendapatan sektor pariwisata

$Q_t$  = Nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun  $t$

$Q_{t-1}$  = Nilai pendapatan sektor pariwisata pada tahun  $t-1$

Tahun	$Q_t$	$Q_{t-1}$	$Q^{\circ}$
2007-2008	1.250.000.000	1.191.672.020	4,9
2008-2009	1.273.850.302	1.250.000.000	1,91
2009-2010	1.367.073.134	1.273.850.302	7,32
2010-2011	1.458.375.313	1.367.073.134	6,68
2011-2012	1.839.101.432	1.458.375.313	26,11
2012-2013	3.493.843.298	1.839.101.432	89,98
2013-2014	4.702.552.982	3.493.843.298	34,6
2014-2015	9.736.797.402	4.702.552.982	107,05
2015-2016	14.339.282.025	9.736.797.402	47,27

**Lampiran E. Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Priwisata  
Dalam Kurun Waktu 2007-2016**

No	Tahun	Elastisitas	Karakteristik
1	2007-2008	6.99	ELASTIS
2	2008-2009	21.56	ELASTIS
3	2009-2010	2.47	ELASTIS
4	2010-2011	2.82	ELASTIS
5	2011-2012	1.21	ELASTIS
6	2012-2013	0.13	INELASTIS
7	2013-2014	0.62	INELASTIS
8	2014-2015	0.12	INELASTIS
9	2015-2016	0,26	INELASTIS
Jumlah	2007-2016	4.02	ELASTIS

$$\eta N = \frac{Li^{\circ}}{Qi^{\circ}}$$

Keterangan:

$\eta N$  = Elastisitas kesempatan kerja pada sektor pariwisata

$Li^{\circ}$  = Laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata

$Qi^{\circ}$  = Laju pertumbuhan jumlah sektor pariwisata

Perhitungan:

Tahun	$Li^{\circ}$	$Qi^{\circ}$	$\eta n$
2007-2008	34,22	4,9	6,99
2008-2009	41,18	1,91	21,56
2009-2010	18,06	7,32	2,47
2010-2011	18,82	6,68	2,82
2011-2012	31,68	26,11	1,21
2012-2013	12,03	89,98	0,13
2013-2014	21,48	34,6	0,62
2014-2015	12,71	107,05	0,12
2015-2016	12,25	47,27	0,26
2007-2016	36,17	9	4,02